

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MAS HARUN BASTARI OLEH DINAS
PARIWISATA KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU (STUDI DI
DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU REJANG)**

Armal Kurniadi

Npp : 29.0482

Asdaf Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: armalkurniadi95@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background : The author focuses on the problem of decreasing the number of visits to the Mas Harun Bastari Lake Tourism Object in Rejang Lebong Regency. **Objective:** The purpose of this study was to describe the development of the Mas Harun Bastari Lake Tourism Object by the Tourism Office of Rejang Lebong Regency. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the development of tourist destinations by Bambang Sunaryo (2013). Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. **Results:** The results show that the development of the Mas Harun Bastari Lake tourist attraction carried out by the Rejang Lebong Regency Tourism Office has included the main components in the development of tourist destinations such as: increasing tourist attraction, accessibility to tourist sites, and conducting promotions, as well as institutions that include government, private sector, and society. **Conclusion:** The development of the Mas Harun Bastari Lake Tourism Object by the Tourism Office has been going well but there are several obstacles found by the authors starting from the management of facilities and infrastructure that are still lacking, lack of human resources capabilities and lack of tourism promotion facilities.
Keywords: Destinations, Tourism Development, Tourism Objects

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Penulis berfokus pada permasalahan tentang penurunan jumlah kunjungan pada Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan analisis pengembangan destinasi wisata oleh Bambang Sunaryo (2013). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** hasil menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong sudah mencakup komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata seperti : peningkatan daya tarik wisata, aksesibilitas menuju lokasi wisata, dan melakukan promosi, serta kelembagaan yang mencakup pemerintah, swasta, dan masyarakat. **Kesimpulan:** Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari oleh Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis mulai dari pengelolaan sarana dan prasarana yang masih kurang, kurangnya kemampuan SDM dan kurangnya sarana promosi pariwisata.
Kata kunci: Destinasi, Objek Wisata, Pengembangan Pariwisata.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan objek wisata adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata, dimana objek wisata yang memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung serta mempunyai system pengelolaan yang bagus akan selalu dipilih menjadi objek wisata unggulan untuk dikunjungi.

Pengembangan pariwisata di Indonesia tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata, untuk mengkoordinasikan semua potensi yang ada di dalamnya serta dapat membantu berkembangnya sektor lain. Disebutkan juga di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 10 bahwa Kawasan Strategis Wisata merupakan daerah yang berpengaruh penting dalam pengembangan pariwisata melalui beberapa aspek, yaitu pertumbuhan ekonomi, social dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Hal ini berarti pariwisata memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu negara dari beberapa aspek yang dijelaskan diatas.

Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Urusan Pemerintahan Konkuren yang menjadi kewenangan pemda terdiri dari Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Serta didalam pasal 12 ayat 3 disebutkan Urusan Pemerintahan Pilihan terdiri atas kelautan dan perikanan; pariwisata; pertanian; kehutanan; energi dan sumber daya mineral; perdagangan; perindustrian; dan transmigrasi.

Kedua dasar peraturan tentang kepariwisataan diatas menunjukkan pentingnya pariwisata menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan suatu negara baik dari segi ekonomi, 2ersam, maupun budaya. Pariwisata adalah identitas budaya bagi setiap provinsi yang memilikinya. Pariwisata merupakan potensi yang dapat menunjang pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini memberikan pendapatan besar terhadap pendapatan asli daerah dan devisa negara. Sektor pariwisata juga mampu menjadi lapangan kerja, meningkatkan jumlah investasi, dan juga menambah laju pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Salah satu daerah kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki berbagai macam wisata daerah pegunungan adalah Kabupaten Rejang Lebong dikarenakan letak geografis Kabupaten Rejang Lebong yang terletak didaerah pegunungan. Ada beberapa Objek Wisata di daerah Rejang Lebong yang menjadi destinasi wisata favorit/unggulan oleh para wisatawan yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar Rejang Lebong yaitu Danau Mas Harun Bastari, Gunung Kaba, Air Terjun Batu Betiang, Pemandian Suban Air Panas.

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan sekitar lima tahun dimana dalam lima tahun tersebut telah banyak perubahan terhadap beberapa objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong khususnya Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari. Dimana mulai dari tahun 2020 telah ditambah beberapa fasilitas di objek wisata ini seperti penambahan 2 unit toilet, 6 unit gedung plaza kuliner, gedung pertemuan serta ada penambahan 1 unit kapal wisata.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan utama yang dihadapi pemerintah adalah berkurangnya pengunjung Danau Mas Harun Bastari seperti yang data yang diberikan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dimana mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata ini.

Permasalahan pertama berdasarkan RPJMD Perubahan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2017-2021 yaitu belum optimalnya pengelolaan bidang pariwisata seperti pengelolaan fasilitas yang masih kurang dimana ada beberapa fasilitas yang terdapat di objek wsiata yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi baik sudah lama digunakan sehingga terjadi kerusakan di beberapa bagian, maupun pengelolaan fasilitas yang belum baik sehingga perawatan fasilitas yang ada di objek

wisata ini masih belum baik dan berdampak pada terbengkalainya fasilitas yang ada di objek wisata.

Permasalahan selanjutnya adalah sumber daya manusia yang belum memadai dimana, yang terakhir adalah kurangnya sarana promosi pariwisata, dimana pada promosi pariwisata yang ada di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari masih menggunakan media cetak dan elektronik yang bersifat lokal sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengembangan objek wisata maupun dalam konteks pembangunan objek wisata. Penelitian yang berjudul Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep (Tina 2019), penelitian ini berbentuk skripsi dengan hasil penelitian yang menjelaskan peran dinas pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung dengan melakukan promosi melalui media-media online, event-event, pameran, spanduk dan brosur. Dinas pariwisata melakukan pemberdayaan melalui pemberian arahan dan sosialisasi terkait pembuatan souvenir. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan dinas pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang di Kabupaten Pangkep. Penelitian yang berjudul Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip, Bandung (Priyanto 2018), penelitian ini berisi tentang merancang model pengelolaan wisata edukasi. Dalam penelitian ini memakai 2 metode pendekatan, yaitu melalui metode pembelajaran tutorial dan metode pembelajaran eksplorasi. Dalam metode pembelajaran tutorial, para wisatawan diberi wawasan dasar tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek wisata tersebut, setelah itu kegiatan berlanjut dengan pendalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan wisatawan agar melihat dan menganalisis secara langsung objek pembelajaran tersebut. Selanjutnya penelitian yang berjudul Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman (Jayanti 2019), hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan dalam pengembangan objek wisata di Kota Pariaman dan Pemerintah Kota Pariaman juga sudah mempunyai perencanaan untuk mengembangkan objek wisata mulai dari hierarki daerah tingkat bawah yaitu desa. Penelitian berjudul Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. Penelitian berisi tentang pengembangan pariwisata di Kota Semarang menggunakan model *Pentahelix*, dimana ada 5 elemen yang dilibatkan yaitu komunitas, bisnis, media, pemerintah, dan akademisi. Hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa belum optimalnya kinerja Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang (BP2KS) dalam menjalankan tugas sebagai badan yang dibentuk dan didanai pemerintah untuk membantu promosi pariwisata, dan kerjasama antar pihak yang terlibat di dalam model *pentahelix* belum berjalan optimal karena masih cenderung mengutamakan kepentingan sendiri dan masih ada rasa tidak percaya antar individu. Saran yang diberikan peneliti adalah dilakukan revisi pada perda kepariwisataan Kota Semarang terkait “kerjasama antar daerah”, penguatan kapasitas kelembagaan BP2KS.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata secara berkelanjutan, metodenya yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Bambang Sunaryo (Sunaryo, 2013) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata harus mencakup beberapa komponen yaitu Objek dan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Pendukung dan Kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif deskriptif yakni menyajikan kelompok data secara kualitatif (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana penulis menjadi informan kunci, pengambilan sampel untuk sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, Sekretaris Dinas Pariwisata, Kasi Pengembangan Pariwisata, Kabid Ekonomi Kreatif, Kabid Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengelola Objek Wisata berjumlah 2 orang dan Wisatawan sebanyak 4 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan destinasi wisata yang digagas oleh Bambang Sunaryo (Sunaryo, 2013) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata harus mencakup beberapa komponen yaitu Objek dan Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Pendukung dan Kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan objek wisata yang baik ada beberapa aspek yang dapat dijadikan acuan, dan dalam pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari penulis menggunakan Teori Pengembangan Destinasi Wisata dari Sunaryo (2013:159), destinasi wisata paling tidak mencakup beberapa komponen utama yaitu “(1) Objek dan Daya Tarik (*Atractions*); (2) Aksesibilitas (*Accesibility*); (3) Amenitas (*Amenities*); (4) Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*); (5) Kelembagaan (*Institutions*)”.

3.1. Objek dan Daya Tarik (*Atractions*)

Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang suatu daerah miliki sebagai daerah tujuan wisata berupa keunikan, kekayaan alam, keindahan, budaya dan nilai serta produk buatan manusia yang dapat menarik minat pengunjung objek wisata atau wisatawan untuk berkunjung ke daerah itu dalam rangka melakukan perjalanan wisata. Keunggulan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari adalah objek wisata ini merupakan objek wisata yang dapat dijadikan tempat rekreasi dan juga dapat dijadikan tempat pertemuan resmi karena terdapat gedung pertemuan yang dapat dijadikan sebagai tempat mengadakan acara yang bersifat resmi dan mengundang banyak orang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan lagi kedepannya untuk menarik minat dari para pengunjung objek wisata, hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dimana pada dimensi objek dan daya tarik, keunikan-keunikan yang ada pada objek wisata merupakan hal yang menarik minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Tabel 1
Daftar objek wisata unggulan di Kecamatan Selupu Rejang

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Danau Mas Harun Bastari	Kecamatan Selupu Rejang
4	Gunung Kaba	Kecamatan Selupu Rejang
5	Sumber Air Panas Grojokan Sewu	Kecamatan Selupu Rejang
6	Air Terjun Bertingkat	Kecamatan Selupu Rejang
7	Wisata Bukit Jipang	Kecamatan Selupu Rejang
13	Bendungan Musi Ke Jalo	Kecamatan Selupu Rejang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong 2021

Berdasarkan tabel 1 dan hasil pengamatan penulis pada saat pelaksanaan penelitian, objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 34 dan objek wisata unggulan berjumlah 14, objek wisata tersebut terdiri dari objek wisata alam, buatan dan wisata sejarah. Salah satu objek wisata unggulan dari Kabupaten Rejang Lebong yaitu Danau Mas Harun Bastari, hal ini menjadikan Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong terus melakukan pembangunan dan pengembangan objek wisata tersebut untuk membantu memajukan pariwisata khususnya objek wisata Danau Mas Harun Bastari, pembangunan dan pengembangan objek wisata ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu penopang pendapatan daerah dan membantu keuangan daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Pengembangan pariwisata daerah juga tertuang di dalam Rencana Induk Perencanaan Pembangunan Daerah (RIPPDA) di tingkat Provinsi Bengkulu. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong terus melakukan pengembangan objek wisata baik dari pelayanan maupun dari segi sarana dan prasarana, akomodasi, aksesibilitas setiap tahunnya khususnya pada Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari. Program pengembangan yang telah dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong adalah pembangunan 2 unit toilet, 5 unit bangunan plaza kuliner, dan 1 kapal wisata.

Dalam membantu memaksimalkan potensi objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong, Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong menyelenggarakan kegiatan seperti Pameran Budaya yang biasanya dilaksanakan pada setiap Perayaan Hari Jadi Kabupaten Rejang Lebong yang diselenggarakan sekitar bulan Mei pada setiap tahunnya, serta untuk memaksimalkan potensi objek wisata yaitu dengan menjalin kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Pariwisata dan masyarakat di sekitar daerah objek wisata Danau Mas Harun Bastari.

3.2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Sunaryo (2013) menjelaskan aksesibilitas adalah suatu kemudahan akses guna mencapai daerah tujuan pariwisata dengan adanya ketersediaan berbagai transportasi baik transportasi darat, air, maupun udara. Aksesibilitas sangat berpengaruh kepada keputusan pengunjung untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata.

Berikut adalah data mengenai jumlah transportasi umum yang ada di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021:

Tabel 2
Jumlah transportasi umum di Kabupaten Rejang Lebong

No	Jenis Sarana / Angkutan Umum Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Terminal	2
2	Penguji Kendaraan	1
3	APILL	1
4	Kendaraan Roda 6	2
5	Kendaraan Roda 4	7
6	Sepeda Motor	13
7	Angkutan Umum	33
8	Angkutan Kota	275

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Rejang Lebong 2021

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas bahwa jumlah kendaraan umum yang ada di Kabupaten Rejang Lebong cukup memadai untuk menunjang aktifitas masyarakat dan juga mempermudah akses menuju ke objek wisata, dimana ada lebih dari 200 kendaraan umum yang tersedia di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat penelitian, akses jalan menuju Danau Mas Harun Bastari dapat dijangkau dari beberapa arah, jalan yang dari arah Kota Curup menuju Kota Lubuk Linggau, dan juga arah sebaliknya. Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak transportasi umum yang tersedia mulai dari angkot, ojek, maupun kendaraan yang berbasis aplikasi, kondisi jalan menuju ke objek wisata juga sudah baik sehingga membantu memudahkan akses menuju ke objek wisata. Akses yang dilalui menuju ke objek wisata ini juga bisa menuju ke beberapa tempat tujuan masyarakat seperti pasar, dan pusat oleh-oleh. Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan pihak militer TNI dan POLRI untuk pengamanan di sekitar Danau Mas Harun Bastari ketika hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Tahun Baru serta hari besar lainnya.

3.3. Amenitas (Amenity)

Amenitas merupakan berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan pengunjung wisata selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, hotel/penginapan, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan.

Berikut adalah data mengenai fasilitas di luar akomodasi yang ada di sekitar Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari:

Tabel 3
Sarana dan fasilitas pendukung di Danau Mas Harun Bastari

No	Nama	Jumlah
1.	Restoran	2
2.	Hotel	6
3.	Toko Cinderamata	4
4.	Rumah Sakit	1
5.	Lapangan Olahraga	2
6.	Taman	3
7.	Villa	8
8.	Ruang Administrasi	1
9.	Ruang Pertemuan	1
10.	Wahana	5

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar objek wisata yang mendukung kegiatan wisata seperti rumah makan, hotel/villa, masjid, WC umum, taman bermain anak, wahana air dan lain-lain yang dapat mendukung kegiatan di objek wisata Danau Mas Harun Bastari. Di sekitar danau juga banyak pedagang-pedagang yang menjual makanan-makanan ringan sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Rejang Lebong, dan juga ada masyarakat yang menjual hasil bumi Kabupaten Rejang Lebong seperti sayuran, buah-buahan, umbi-umbian serta kopi yang telah dikemas. Salah satu produk yang dijual oleh masyarakat disekitar Danau Mas Harun Bastari adalah buah stroberi dimana buah stroberi disana memiliki rasa manis asam segar yang menjadikan stroberi menjadi salah satu produk yang disenangi wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh setelah mengunjungi Danau Mas Harun Bastari.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian, aspek amenities yang ada di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari masing kurang memadai dan masih perlu ditingkatkan seperti pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang terdapat disekitar objek wisata karena beberapa fasilitas seperti wahana-wahana yang ada disekitar danau telah mengalami beberapa kerusakan yang disebabkan karena telah lama digunakan tetapi perawatan yang belum baik sehingga ada wahana yang sudah tidak dapat dipakai lagi.

Kabupaten Rejang Lebong memiliki beberapa fasilitas seperti penginapan, hotel serta villa. Hotel berjumlah 20 dimana 6 hotel berada di sekitar daerah Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari serta 8 villa dengan harga untuk menginap di hotel berkisar diantara Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 300.000,- per malamnya serta harga villa yang ditawarkan berkisar diantara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- per malamnya.

Fasilitas lain yang ditawarkan selain hotel dan penginapan yaitu restoran/rumah makan serta plaza kuliner yang menjual berbagai jenis makanan mulai dari makanan khas daerah Bengkulu maupun makanan yang umum kita temui seperti rumah makan Padang, warung bakso dan lain-lain, dan juga ada beberapa restoran cepat saji yang dapat dijadikan pilihan oleh masyarakat sebagai pilihan tempat menyantap makanan. Ketersediaan toko cenderamata di sekitar Danau Mas Harun Bastari baru beberapa, karena memang untuk pembuatan toko cenderamata di sekitar Danau Mas Harun Bastari baru dirampungkan pada 2021 jadi jumlah yang telah tersedia masih sedikit.

Aspek amenities pada Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari masih perlu pengembangan lagi seperti ketersediaan pusat informasi pariwisata, *money changer*, dan lain-lain. Pusat informasi berupa Badan Promosi (Bapro) yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong untuk memberikan promosi semua daya tarik wisata di Kabupaten Rejang Lebong. Belum adanya *Tourism Information Center (TIC)* di sekitar objek wisata Danau Mas Harun Bastari, sehingga wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari tanpa menggunakan jasa biro perjalanan wisata akan kebingungan dalam mendapatkan informasi wisata. Selain itu, di sekitar objek wisata Danau Mas Harun Bastari juga belum tersedia fasilitas penukaran uang (*Money Changer*).

3.4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)

Fasilitas pendukung (*ancillary services*) lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya.

Berikut adalah data-data fasilitas pendukung yang terdapat di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari:

Tabel 4
Fasilitas Pendukung di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1	Mesin ATM	3
2	Toilet	4
3	Mushola	1
4	Posko Keamanan	2
5	Tempat Parkir	2
6	Bank	1

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi fasilitas pendukung yang ada di objek wisata ini sudah cukup memadai untuk menunjang kenyamanan masyarakat yang mengunjungi Danau Mas Harun Bastari, namun dari beberapa fasilitas yang ada di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari masih terdapat kekurangan dari segi perawatan-perawatan fasilitas yang ada seperti kondisi toilet yang kotor yang mengeluarkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas ini. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong khususnya pengelola Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari dalam merawat sarana dan prasarana yang ada di objek wisata ini.

3.5. Kelembagaan Pariwisata (*Institutions*)

Pembangunan kelembagaan pariwisata adalah upaya terpadu dan sistematis dalam rangka mengembangkan organisasi kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata di destinasi pariwisata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong telah berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan untuk objek wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata, melakukan penambahan jumlah fasilitas yang ada sehingga dapat menjamin kenyamanan masyarakat dalam menikmati keindahan objek wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Dalam pengembangan objek wisata Danau Mas Harun Bastari, Dinas Pariwisata melakukan kerjasama kepada desa-desa sekitar objek wisata seperti Desa Karang Jaya, Desa Mojorejo dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat terhadap pentingnya objek wisata dalam membantu menopang perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata, dan juga pemerintah memberikan fasilitas masyarakat untuk mengembangkan potensi desa masing-masing dalam pembuatan oleh-oleh khas dari desa masing-masing sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong juga melakukan kerjasama kepada BUMDES-BUMDES desa setempat untuk membantu mengembangkan potensi individu dan kearifan masyarakat yang dapat dijadikan daya tarik untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke objek wisata ini.

Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong juga melakukan upaya pengembangan objek wisata dengan melakukan promosi-promosi baik melalui media cetak, elektronik serta dengan berkembangnya teknologi, sekarang kegiatan promosi pariwisata melalui media elektronik seperti Instagram, facebook dan media lain sehingga masyarakat bisa lebih cepat mendapatkan informasi tentang objek-objek wisata yang menarik di Kabupaten Rejang Lebong.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pengembangan objek wisata ini banyak memberikan dampak positif terhadap terselenggaranya kegiatan pada suatu destinasi wisata. Pengembangan objek wisata juga dapat menjadi salah satu pemicu kerjasama antara masyarakat di sekitar objek wisata dengan pemerintah khususnya dinas pariwisata. Penulis menemukan temuan yang cukup penting dalam penelitian yakni masyarakat telah melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan objek wisata, dalam hal ini dinas pariwisata membentuk kelompok sadar wisata yang dapat menjadi wadah penampung kreativitas masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan objek wisata dan membuka peluang masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan dengan memproduksi oleh-oleh atau cinderamata khas Kabupaten Rejang Lebong untuk dapat diperjualbelikan di sekitar Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Tina yaitu peran dinas pariwisata dalam menaikkan jumlah kunjungan wisatawan dengan membuat promosi melalui event-event, pameran, media-media online, spanduk dan brosur. Dinas pariwisata melakukan pemberdayaan melalui pemberian arahan dan sosialisasi terkait pembuatan souvenir kepada masyarakat.

Seperti program pengembangan lain, pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata juga memiliki beberapa kekurangan seperti pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata masih kurang, kualitas Sumber Daya Manusia yang belum memadai dan kurangnya sarana promosi pariwisata hal ini juga ditemukan dalam penelitian Jayanti pada Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah di Kota Pariaman (Jayanti, 2019).

Adanya pengembangan objek wisata ini diharapkan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang ada di Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari secara berkelanjutan dimana diharapkan tidak terjadi kembali pengurangan jumlah kunjungan wisatawan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang berkolaborasi dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini, hal ini adalah salah satu hal penting dalam pengembangan objek wisata. Guna untuk lebih mengoptimalkan proses pengembangan objek wisata disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong khususnya Dinas Pariwisata untuk dapat meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan pariwisata dengan memberikan pelatihan khusus serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam pengembangan objek wisata ini dengan melakukan promosi-promosi melalui media sosial.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu objek wisata saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2014). *Metododologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- RPJMD Perubahan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016-2021
- Jayanti, Nur Putri., 2019. “*Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman*”, *Jurnal Pariwisata* Vol. 6, Padang: Universitas Negeri Padang
- Priyanto, Rahmat., 2018. “*Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip*”, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, Jakarta: BSI.
- Putra, Adetiya Prananda, Tantri Wijayanti, and Jimmi Sandi Prasetyo., 2017. “*Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi*”, *Journal of Tourism and Creativity* Vol. 2, Jember: UNEJ.
- Tina., 2019. “*Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*”, Vol. 8, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yuniningsih, Tri, Titi Darmi, and Susi Sulandari., 2019. “*Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang*”, *Journal of Public Sector Innovation* Vol. 3, Semarang: UNDIP.